

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh pada waktu penelitian, maka manajemen pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat disajikan sebagai berikut:

1. Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan bertindak dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut.¹ Berkaitan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, peneliti memperoleh informasi dari wawancara bersama Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd selaku guru matematika, diantara informasi yang diterima adalah Siswa-siswi SD Unggulan Muslimat NU Kudus memiliki minat beragam terhadap pelajaran matematika, mulai dari perasaan senang, biasa saja, hingga ada yang tidak semangat saat mengikuti pelajaran matematika. Informasi dari guru matematika tersebut diperkuat juga dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar matematika sedang berlangsung.²

Peneliti menemukan berbagai macam karakter siswa ketika KBM Matematika sedang berlangsung. Diantaranya terdapat siswa-siswi yang sangat antusias dalam mengikuti KBM Matematika. Mereka terlihat lebih aktif mendengarkan, menyimak penjelasan dari guru serta menanyakan kembali penjelasan yang belum difahami dan belum diketahui. Ada pula siswa yang memang sebatas memperhatikan, akan tetapi mereka kurang aktif dalam pembelajaran. Peneliti juga menjumpai siswa-siswi yang terlihat aktif bermain dan bercanda sendiri dengan teman di sekelilingnya, sesekali tidak memperhatikan dan menghiraukan penjelasan dari gurunya. Bahkan ada juga siswa yang terlihat melamun dan mengantuk.

Hal senada juga dikemukakan oleh para siswa ketika dilakukan wawancara. Peneliti menanyakan bagaimana perasaan para siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar

¹ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta : Prenada Media, 2004) 263.

² Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

matematika. Dari 12 siswa yang telah diwawancara tersebut, ada 4 siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pelajaran matematika dengan perasaan senang, serta menganggap pelajaran matematika adalah pelajaran yang mudah. Selanjutnya, ada 4 siswa yang mengatakan bahwa mereka mengikuti pelajaran matematika dengan senang, akan tetapi mereka menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit. Ada pula 2 siswa yang mengatakan tidak menyukai pelajaran matematika. Adapun 2 siswa yang lainnya hanya mengatakan bahwa matematika sulit.

Hasil wawancara peneliti kepada siswa yang menuturkan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit diperkuat dengan pernyataan Ibu Nurvita Sari S.Pd selaku guru matematika. “Kalau pelajaran matematika, anak-anak selalu mengatakan kalau matematika itu sulit bu”

Kepala sekolah juga menyampaikan bahwa “Seperti yang sudah jadi stigma di anak-anak itu bahwa matematika itu sulit, sebenarnya sulit itu karena belum terbiasa. Saya yakin kalo memang guru yang baik itu otomatis bukan guru yang hanya pintar, tapi guru yang bisa membimbing anak-anak untuk bisa lebih mudah belajar”.³

Jadi kebanyakan siswa sudah menganggap bahwa matematika itu sulit, membosankan, dan susah untuk dipahami. Bahkan matematika dianggap sebagai momok yang menakutkan bagi para siswa. Padahal, sebagian siswa sebenarnya memiliki bakat dalam bidang matematika. Seperti yang disampaikan kepala sekolah bahwa banyak anak yang memiliki bakat dan minat terhadap matematika. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang mengikuti lomba KMNR babak penyisihan di kabupaten, dan dapat mengikuti semi final ke Semarang.”⁴

Bakat yang dimiliki siswa ini perlu dikembangkan salah satunya dengan meningkatkan minat belajar dari para siswa. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh guru matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Seperti yang Ibu Nurvita Sari S.Pd sampaikan berikut: “Saya kembalikan ke anak, kalian mau mengatakan sulit boleh kalian mau mengatakan mudah ya boleh. Tapi ingat kata-kata kalian itu

³ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

⁴ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

jadi doa. Kalian mengatakan sulit sampai kapanpun ya akan terasa sulit, tapi kalau kalian mengatakan mudah nggak usah susah-susah semua pasti bisa. kalian pasti bisa, kalian yakinkan dalam hati kalian ini mudah, ini bisa, nanti pasti bisa.”⁵

Pola pikir baru terhadap matematika diharapkan dapat mengubah *mind set* siswa bahwa matematika yang semula sulit menjadi mudah dan menyenangkan. Ibu Nurvita Sari S.Pd juga menambahi: “Untuk minat itu kembali ke anaknya masing-masing ya tapi kalau saya selalu bilang ke anak bahwa sebetulnya belajar matematika itu bukan untuk siapa-siapa, tapi untuk kalian sendiri. Kalian bayangkan saja kedepannya besok ada tes ada ujian matematika siapa yang akan mengajari. Sebenarnya belajar matematika manfaatnya itu akan kembali kepada kalian. Kalau memang kalian anak yang pandai anak yang sholih dan sholihah mesti akan memahami kalau belajar matematika itu penting buat dirinya sendiri bukan untuk siapa siapa kalau kalian malas malasan belajar maka yang akan rugi siapa? Biasanya saya gitukan”.⁶

Guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Dari informasi tersebut cara yang dilakukan Ibu Nurvita Sari S.Pd dalam meningkatkan minat siswa terhadap matematika adalah dengan menanamkan pola pikir baru pada diri siswa tentang matematika. Salah satunya yaitu dengan memberikan penjelasan terhadap siswa tentang pentingnya belajar matematika, bahwa matematika itu banyak kegunaan dan manfaatnya, termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan penjelasan tentang pentingnya matematika, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd juga membuat beberapa aturan untuk siswa selama mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dimaksudkan agar para siswa tertib dan memiliki rasa tanggung jawab atas dirinya sendiri. Bahkan sebagai guru terkadang mengajak para siswanya untuk melakukan *ice breaking* sebagai upaya untuk mengatasi kejenuhan dan membangkitkan lagi semangat siswa untuk belajar

⁵ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

⁶ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

matematika.⁷ Menambahi Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd, Ibu Nurvita Sari S.Pd juga menjaga perhatian siswa agar tetap fokus terhadap pembelajaran. Seperti yang beliau sampaikan “Untuk perhatian, anak-anak itu sudah paham kalau pas jam saya itu saya paling tidak suka kalau ada anak yang bicara dan tidak memperhatikan saat pelajaran. Jadi ketika ada yang tidak memperhatikan saya diam, pasti mereka langsung memperhatikan lagi”.⁸

Sebagai guru, mengubah *mind set* siswa merupakan cara yang paling dasar agar siswa mampu menerima matematika sebagai hal yang bermanfaat dan menyenangkan. Peran guru dalam merancang pembelajaran matematika semenarik mungkin juga dibutuhkan, agar perlahan-lahan dapat memunculkan minat belajar siswa terhadap matematika. Jadi, dalam hal ini manajemen pembelajaran matematika yang menarik dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Perencanaan mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus menyiapkan pembelajaran secara matang agar pelaksanaan pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan ditandai terwujudnya tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut dirancang secara tertulis dan dituangkan dalam bentuk program tahunan, program semesteran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Ibu Wihdal Muna Lukluaty M.Pd selaku kepala sekolah mewajibkan semua guru untuk memiliki perangkat pembelajaran yang meliputi kalender akademik (kaldik), program tahunan (Prota), program semesteran (Prosem), silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁹ Selain itu, berkaitan dengan perangkat pembelajaran Ibu Wihdal Muna Lukluaty M.Pd juga membentuk tim-tim tersendiri berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di awal tahun ajaran. Data tersebut diperkuat

⁷ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

⁸ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

⁹ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

dengan data dokumentasi yang menunjukkan bahwa guru matematika sudah mempunyai program tahunan (Prota), program semesteran (Prosem), silabus sejak awal tahun ajaran baru.¹⁰

Sedangkan berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika memberikan pernyataan dalam wawancaranya bahwa “Sebelum saya melaksanakan pembelajaran, pasti saya membuat RPP terlebih dahulu mbak, RPP ini saya buat setiap pertemuan yang berisi tujuan pembelajaran, materi pelajaran dan sebagainya sesuai dengan indikator yang ada di buku”¹¹

Berdasarkan hasil penelitian, hal-hal yang harus diperhatikan dalam merancang perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran diperlukan untuk pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menentukan apa dan bagaimana yang harus dilakukan dalam melakukan tahap lainnya. Tujuan pembelajaran menggambarkan hasil akhir yang harus dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Dalam wawancara, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd menuturkan bahwa “Perencanaan tujuan saya sesuaikan dengan materi pelajaran yang ada di buku, misalnya hari ini belajar bilangan kubik pertemuan berikutnya bilangan akar nah itu sudah ada tujuannya sendiri-sendiri sesuai yang tertuang di indikator pada setiap materi”¹²

Jadi dalam merumuskan tujuan, guru matematika menyesuaikannya dengan indikator pada masing-masing materi. Hal ini juga disampaikan Ibu Nurvita Sari S.Pd bahwa “Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang harus saya persiapkan terlebih dahulu adalah materi, tujuannya apa saya wajib tau apa yang akan saya sampaikan nanti”.¹³

¹⁰ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

¹¹ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹² Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹³ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

Tujuan pembelajaran ini dimuat dalam rancangan RPP, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi bahwa dalam RPP yang dirancang guru matematika baik dari Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd maupun Ibu Nurvita Sari S.Pd tertuang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berakhir.

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran matematika di SD sudah merumuskan tujuan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan pembelajaran dan menuangkannya ke dalam rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan pembelajaran mereka sesuaikan dengan indikator pada setiap materi seperti yang sudah ada di silabus matematika.

b) Materi pembelajaran

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya materi pembelajaran. Materi merupakan pengetahuan yang disampaikan guru kepada siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru terlebih dahulu merencanakan dan menyiapkan materi-materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Seperti yang sudah dilaksanakan guru matematika di SD Muslimat NU Kudus, sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Nurvita Sari S.Pd bahwa “Sebelum pelaksanaan pembelajaran yang harus saya persiapkan terlebih dahulu adalah materi, tujuannya apa? saya wajib tau apa yang akan saya sampaikan nanti.”¹⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti dan dokumentasi di RPP. Sebelum pembelajaran dimulai guru terlihat sibuk menyiapkan materi dari beberapa sumber belajar. Guru juga menyantumkan materi pembelajaran ke dalam rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Materi ini ditulis di bagian akhir setelah langkah-langkah pembelajaran.

Berkaitan dengan penyusunan materi, guru menyusun materi berdasarkan indikator yang ada di silabus. Seperti yang disampaikan Ibu Nurvita Sari S.Pd bahwa materi

¹⁴ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

dikelompokkan berdasarkan konsep dan diurutkan sesuai indikator yang tercantum dalam silabus.¹⁵

Pendapat serupa juga disampaikan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd dalam wawancaranya bahwa “Pengelompokan materi saya sesuaikan indikator tapi kadang ya ada yang saya bolak balik dari yang paling mudah dulu baru yang paling susah”¹⁶

Dari beberapa data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum kegiatan pelaksanaan pembelajaran di laksanakan, guru matematika di SD Ungguln Muslimat NU Kudus sudah menyiapkan materi secara matang sesuai indikator-indikator yang ada di silabus matematika.

c) Metode pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan dalam menerapkan rencana pembelajaran yang telah dirancang ke dalam kegiatan nyata guna mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Oleh karena itu, guru harus bisa menentukan metode yang tepat dan selaras dengan strategi pembelajaran yang digunakan. Sehubungan dengan metode pembelajaran Ibu Wihdal Muna Lukluaty M.Pd sebagai kepala sekolah atau supervisi memberikan tanggung jawab kepada setiap guru untuk mengembangkan ide-ide dan memperbaharui metode yang digunakan dalam pembelajaran tak terkecuali dalam pembelajaran matematika dengan berbagai metode bukan hanya dengan metode ceramah yang berpusat pada guru.¹⁷

Hal ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan guru matematika Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd, “Untuk metode yang saya gunakan tergantung materi yang akan saya sampaikan. Metode yang pernah saya pakai metode inquiry, praktik, diskusi, dan seringkali memang ceramah. Agar siswa tidak bosan dan berminat untuk belajar, kemarin saya pernah ada materi data, nah anak-anak saya minta untuk mendata

¹⁵ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

¹⁶ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁷ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

jumlah siswa yang ada di sekolah ini, jadi mereka bertanya ke kelas-kelas ada berapa siswa yang ada di kelas tersebut”¹⁸

Terkait metode pembelajaran yang dipakai, Ibu Nurvita Sari S.Pd menyampaikan “Kalau di kelas lima saya bisa menggunakan metode ceramah, latihan soal, maju satu anak satu anak dan saya lihat bagaimana kemampuan masing-masing siswa karena notabennya kelas lima yang saya ajar adalah kelas unggulan. Tapi kalau kelas dua belum bisa menggunakan metode seperti itu. Di kelas dua saya biasanya menggunakan diskusi kelompok”.¹⁹

Namun bukan hanya metode ceramah dan diskusi yang Ibu Nurvita Sari S.Pd gunakan dalam pembelajaran matematika, beliau juga pernah menggunakan metode lain seperti yang ia sampaikan saat wawancara bahwa beliau pernah menggunakan metode inquiry, beliau juga pernah meminta siswa untuk membaca dan setelah selesai beliau memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa, apabila siswa sudah paham, maka guru beralih memberikan latihan soal.²⁰

Selain dari data yang peneliti dapat dari wawancara. Hal serupa juga peneliti dapat dari observasi selama pembelajaran matematika berlangsung, peneliti melihat bahwa pada saat pembelajaran matematika guru menggunakan metode ceramah yang diimbangi dengan diskusi dan juga praktik. Hal ini juga sejalan dengan dokumentasi yang peneliti peroleh yaitu RPP. Dalam RPP guru merumuskan metode yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Dan dari beberapa RPP tersebut, peneliti menemukan beberapa metode yang dipakai pada pembelajaran matematika.

Jadi, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru matematika menyusun metode pembelajaran yang bervariasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

d) Media pembelajaran

Dalam pembelajaran juga diperlukan adanya media yang digunakan. Media memiliki pengaruh yang besar terhadap

¹⁸ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

¹⁹ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

²⁰ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat memunculkan perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Oleh sebab itu, peran media sangat penting dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat belajar siswa. Berkaitan dengan hal ini Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd menyampaikan “Media pertama yang saya pakai pastinya papan tulis, karena kemarin kan materi balok ya jadi saya tunjuk-tunjuk mana yang merupakan bentuk balok?. Kalo kelas 5 itu kan ada bangun ruang itu kemarin saya pakai jaring-jaring balok dari kertas asturo. Saya juga pernah menggunakan LCD tapi jarang karena cuma satu, terus pernah dulu kelas 6 saya ajak praktik seperti materi debit. Debit kan mengukur kecepatan aliran air, mengukur aliran air itu saya ajak siswa keluar kelas bawa botol aqua dan dilubangi terus dihitung air dalam botol itu akan habis berapa lama”.²¹

Sejalan dengan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd, terkait dengan media pembelajaran Ibu Nurvita Sari S.Pd juga menyampaikan “Setelah saya tahu materi yang saya sampaikan apa maka selanjutnya saya siapkan media misalnya tali untuk mengukur panjang, timbangan untuk mengukur berat badan”²²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru matematika merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, selain itu Ibu Nurvita Sari S.Pd juga menyampaikan kriteria tentang media yang dipakai dalam pembelajaran matematika. Seperti yang disampaikan saat wawancara bahwa beliau jarang menggunakan IT, sebab dengan IT siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Beliau lebih memilih media nyata yang dapat dipegang siswa. Sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa juga dapat memanfaatkan media untuk belajar dan juga bermain.²³

²¹ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

²² Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

²³ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria media yang digunakan dalam pembelajaran matematika selain harus sesuai dengan materi yang diajarkan, media pembelajaran harus membuat siswa ikut berperan aktif dalam pembelajaran.

Selain data yang telah diuraikan, hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti saat pembelajaran matematika di kelas Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd dan Ibu Nurvita Sari S.Pd, guru matematika memanfaatkan media yang sudah ada di sekitar siswa dan juga membawa media yang dibuat sendiri untuk bahan praktik saat pembelajaran matematika di kelas. Dari data dokumentasi, juga diperoleh bahwa guru mencantumkan media yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran ke dalam rancangan RPP.

Berdasarkan data-data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru matematika sudah cukup matang dalam merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran matematika dengan kriteria-kriteria tersendiri sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian, ketertarikan siswa untuk belajar matematika.

e) Sumber belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memudahkan siswa dalam belajar, sehingga siswa memperoleh beberapa pengetahuan, informasi, dan juga keterampilan. Sehubungan dengan sumber belajar yang dipakai di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, sekolah sudah memfasilitasi guru dengan menyediakan sumber-sumber belajar yang dapat digunakan guru dalam menyapaikan materi kepada siswa dan juga menggali lebih dalam lagi ilmu-ilmu atau pengetahuan-pengetahuan yang sudah dimiliki. Seperti yang disampaikan Ibu Wihdal Muna Lukluaty M.Pd “Sekolah memfasilitasi semua yang dibutuhkan gurunya mulai dari prosedur pembelajaran, akses internet, teknologi yang digunakan, sumber-sumber pembelajaran termasuk buku-buku dan lain-lain.”²⁴

Dari data tersebut jelas bahwa sekolah memberikan dukungan kepada guru-guru dalam memperluas pengetahuannya sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang

²⁴ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

dilakukan guru. Guru memanfaatkan apa yang disediakan sekolah termasuk dalam hal sumber belajar yang dipakai pada kegiatan pembelajaran. Adapun perencanaan bentuk sumber belajar yang akan dipakai guru dapat dilihat dari data wawancara bersama Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd bahwa "Sumber belajarnya itu saya dari LKS, buku paket, buku-buku matematika, mencari soal-soal di internet, ada juga informasi yang saya cari dari scan barcod-barcot yang ada di buku."²⁵

Hampir sama dengan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd, hal demikian juga disampaikan Ibu Nurvita Sari S.Pd "Sumber belajar saya ambil dari LKS kedua dari buku paket sedangkan untuk penilaian harian saya ambil soal dari LKS tapi saya ganti angkanya."²⁶

Jadi dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa guru matematika tidak hanya menggunakan LKS sebagai satu-satunya sumber belajar. Namun, mereka mencari sumber belajar lain guna memperkaya pengetahuan yang akan disampaikan kepada siswa. Data ini juga diperkuat dengan data hasil observasi bahwa peneliti melihat banyak tumpukan buku diatas meja guru matematika, tak hanya itu guru juga membawa beberapa buku pada saat jam pembelajaran di kelas. Buku-buku tersebut digunakan untuk mencari soal-soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan.

f) Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Komponen terakhir yang harus disiapkan dalam kegiatan perencanaan adalah perangkat evaluasi dan penilaiannya. Dalam pembelajaran, evaluasi atau penilaian bertujuan untuk mengetahui efektivitas proses dan hasil pembelajaran. Sehubungan dengan perencanaan evaluasi, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd memberikan informasi "Untuk tes ulangan harian itu udah ada desainnya jadi saya modelnya itu drill soal jadi ketika saya membagikan ulangan harian itu saya sesuaikan kemampuannya kalo untuk kelas lima ini babnya kan ada volume kubus balok sebelum itu ada

²⁵ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

²⁶ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

pendahulunya bilangan kubik bilangan akar jadi saya buat ulangan sebanyak tiga kali.”²⁷

Dari informasi tersebut jelas bahwa sebelum melakukan pembelajaran matematika, guru merancang desain evaluasi dengan jenis tulisan dalam bentuk tes ulangan harian sesuai acuan yang sudah ada di buku. Tes ulangan dibuat berdasarkan materi dan juga tingkat kemampuan anak. Desain evaluasi yang dirancang Ibu Nurvita Sari S.Pd hampir sama dengan yang dilakukan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd yaitu dengan tes ulangan harian yang dibuat sesuai tingkat kemampuan anak. Artinya guru membuat soal yang berbeda antara satu siswa dan siswa lainnya, guru melihat sudah sejauh mana kemampuan dari masing-masing siswa.²⁸ Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd juga menambahi bahwa sebelum masuk kelas, beliau membuat soal remidi dan soal pengayaan. Soal remidi diperuntukkan bagi siswa yang mendapat nilai ulangan kurang dari kkm, adapun soal pengayaan diperuntukkan bagi siswa yang sudah mencapai kkm.²⁹

Selain soal tes harian, guru matematika juga mempersiapkan soal remedial yang dipergunakan untuk memperbaiki nilai siswa dan tentunya memperbaiki kemampuan anak. Guru juga merancang soal pengayaan bagi siswa-siswa yang sudah tuntas belajar dan mampu menyelesaikan ulangan harian dengan baik. Soal pengayaan diberikan dengan maksud untuk mengasah kemampuan anak lebih dalam lagi.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika sudah merencanakan evaluasi pembelajaran dengan cukup baik. Baik dari segi prosedur evaluasi maupun jenis evaluasi.

Berdasarkan seluruh data yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang disusun oleh guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus sudah cukup baik. Perangkat pembelajaran sudah dipersiapkan secara matang sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perangkat pembelajaran ini meliputi penyusunan silabus, program tahunan,

²⁷ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

²⁸ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

²⁹ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

program semester, dan RPP. Komponen-komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, materi, media, metode, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran juga sudah dirumuskan secara lebih rinci ke dalam rancangan RPP seperti yang terdapat pada lampiran.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pengorganisasian merupakan kegiatan pengelompokan keseluruhan orang, alat, tugas, wewenang, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga terbentuk suatu organisasi yang dapat dilaksanakan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan.³⁰ Pengorganisasian pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran terutama dalam menyusun alur proses pembelajaran. Pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas hanya membuat strategi yang strategis, akan tetapi bagaimana kita harus dapat menggabungkan sebuah keterampilan mengatur strategi pengorganisasian pembelajaran yang terintegrasi.

Dalam hal ini pengorganisasian pembelajaran di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dimulia pada tahapan penerimaan peserta didik baru. Sehubungan dengan penerimaan peserta didik baru, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan diperoleh informasi bahwa penerimaan peserta didik baru di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dilakukan lebih awal yaitu pada pertengahan tahun ajaran tepatnya sekitar bulan Desember hingga Januari. Mekanisme yang harus dilewati dalam penerimaan peserta didik adalah calon peserta didik beserta orang tua mengikuti tes seleksi terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan calon peserta didik yang memang sudah siap untuk sekolah dan siap mengikuti segala kegiatan dan kurikulum yang ada di sekolah tersebut. Setelah calon peserta didik dinyatakan diterima, tahapan selanjutnya yaitu mengelompokkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diorganisasikan sesuai kriteria-kriteria tertentu baik dalam pembagian kelas, pembagian tempat duduk, dan pembagian kelompok belajar.³¹

Berhubungan dengan pengorganisasian siswa, kepala sekolah memiliki strategi dalam mewujudkan cita-cita sekolah

³⁰ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2017), 44.

³¹ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

untuk menjadi sekolah yang unggul yaitu dengan mengorganisasikan siswa dengan membagi siswa ke dalam kelas-kelas sesuai urutan rangking paralel siswa. Dengan demikian, akan terbentuk kelas unggulan di setiap jenjang kelas yang didalamnya merupakan siswa-siswa yang memiliki kemampuan lebih daripada kelas-kelas lainnya. Sedangkan untuk pembagian tempat duduk, kepala sekolah memberikan hak dan wewenang tersebut kepada masing-masing guru.³²

Jadi berdasarkan informasi tersebut, guru dapat mengelompokkan siswa pada kegiatan pembelajaran yang diampunya sesuai dengan kriteria pengelompokan masing-masing guru. Hal ini dilakukan untuk memperlancar pengaplikasian rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Ibu Nurvita Sari S.Pd memberikan informasi tentang pengelompokan siswanya bahwa “Untuk pengorganisasiannya tidak saya golongan ini cepat ini medium ini lambat tapi saya lebih suka membentuk kelompok dengan kemampuan yang berbeda-beda. Jadi satu kelompok ada yang cepat medium ada juga yang lambat agar saling mengimbangi. Setiap anak saya kasih tanggung jawab semua atas kelompoknya jadi yang cepat itu harus membantu yang lambat agar sama sama bisa jika dipilih secara acak salah satu dari kelompok itu maju mewakili kelompoknya.”³³

Informasi tersebut dapat diketahui bahwa strategi Ibu Nurvita Sari S.Pd dalam mengelompokkan siswanya adalah dengan membentuk kelompok yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki tingkat kemampuan berbeda-beda atau heterogen. Hal ini beliau lakukan agar siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran, sebab pembelajaran belum bisa dikatakan selesai apabila salah satu siswa dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran. Berbeda dengan kelas 2, Ibu Nurvita Sari S.Pd memiliki strategi yang berbeda dalam pengorganisasian siswa di kelas 5. Pengorganisasian siswa yang dilakukan Ibu Nurvita Sari S.Pd di kelas 5 yaitu bukan dengan membentuk kelompok kerja, akan tetapi mengatur tempat duduk sesuai hasil ulangan yang siswa peroleh. Beliau menempatkan siswa yang memiliki nilai kurang

³² Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

³³ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

dari kkm untuk duduk di bagian depan. Dengan demikian beliau dapat dengan mudah mengawasi dan memberikan perhatian lebih kepada siswa dengan nilai di bawah kkm. Selain itu pembagian tempat duduk tersebut juga diharapkan dapat menjadikan siswa lebih fokus dan ikut berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga lambat laun kemampuan siswa dapat meningkat.³⁴

Hampir sama dengan Ibu Nurvita Sari S.Pd, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd juga memiliki strategi sendiri dalam pengorganisasian siswanya di kelas, yaitu dengan mengelompokkan siswanya sesuai hasil ulangan yang diperoleh, kemudian beliau memberikan perlakuan-perlakuan sesuai kekurangan masing-masing siswa.³⁵

Dari beberapa informasi pengorganisasian siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa guru matematika SD Unggulan Muslimat NU Kudus mempunyai hak penuh atas pengorganisasian siswa saat pembelajaran berlangsung. Jadi guru pasti mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mengelompokkan siswanya, sesuai keadaan masing-masing kelas.

Berhubungan dengan pengorganisasian pembelajaran selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan diperoleh informasi bahwa ada pengelompokan tugas guru dalam kegiatan pembelajaran, SD Unggulan Muslimat NU Kudus menerapkan kebijakan adanya guru mata pelajaran pada beberapa mata pelajaran tertentu. Pada mata pelajaran matematika, terdapat pembagian guru antara kelas atas dan kelas bawah. Untuk kelas yaitu kelas 4, 5, dan 6 pembelajaran matematika tidak dibimbing oleh guru kelas akan tetapi dibimbing oleh guru khusus mata pelajaran matematika. Untuk yang kelas 1, 2, dan 3 pembelajaran tetap dibimbing guru kelas masing-masing. Selain itu pengorganisasian sumber belajar matematika untuk kelas atas yang berupa buku pegang siswa dapat berdiri sendiri dan tidak digabungkan satu dengan buku tematik terpadu. Hal ini dikarenakan pembahasan materi kelas

³⁴ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

³⁵ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

atas tidak akan fokus jika dikolaborasikan dengan tema-tema yang ada di buku tematik.³⁶

Informasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh. Dalam dokumen keadaan guru di SD Muslimat NU Kudus tertulis bahwa terdapat guru matematika tersendiri yang bertugas untuk membimbing siswa kelas 4, 5, dan juga 6. Dari hasil pengamatan juga terlihat bahwa buku matematika yang dipegang siswa kelas atas tidak digabungkan dengan buku tematik terpadu. Sedangkan buku pegang siswa kelas bawah masih jadi satu dalam buku tematik.

Sistem perekrutan guru di SD Muslimat NU Kudus harus melalui rangkaian tes yang cukup ketat sehingga didapatkan guru yang memang benar-benar siap mengajar dan memiliki kompetensi-kompetensi keahlian yang memang dibutuhkan. Guru yang mengajar di SD Unggulan Muslimat NU Kudus harus memenuhi kriteria berikut yaitu: guru memiliki kemampuan dasar dan keahlian yang bagus, mempunyai wawasan Ke NU an berhaluan ahlu Sunnah Wal Jamaah, kemampuan mengajar yang sesuai kompetensi dan harus dapat mengaji dengan baik dan benar.³⁷

Tidak hanya perekrutan dan pembagian tugas yang dilakukan kepala sekolah pada kegiatan pengorganisasian guru khususnya guru matematika, kepala sekolah juga mengadakan atau mengirimkan guru matematika untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sebagai seorang pendidik. Upaya-upaya yang dijalankan kepala sekolah tersebut diharapkan dapat mendukung guru dalam meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya pada proses pembelajaran matematika. Dengan demikian guru dapat menciptakan strategi pembelajaran matematika yang bermakna dan menyenangkan serta berjalan dengan efektif dan efisien. Bukan hanya pelatihan untuk meningkatkan profesionalisme guru, kepala sekolah juga mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan motivasi kerja guru dan kekompakan antar

³⁶ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

³⁷ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

pendidik dan tenaga kependidikan dengan mengadakan kegiatan *family gathering*.³⁸

Dari beberapa informasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai supervisi kepala sekolah telah mengorganisasikan guru dengan sebaik mungkin dari proses rekrutmen, pembagian tugas dan peran, hingga pengadaan latihan guna meningkatkan kemampuan, profesionalisme, dan motivasi kerja guru.

Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan selanjutnya adalah pengorganisasian kurikulum di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Sehubungan dengan pengorganisasian kurikulum, peneliti memperoleh data dari wawancara bersama kepala sekolah bahwa “Pada tahun ini kita masih pakai 2 kurikulum yaitu KTSP dan K13. KTSP itu karena kita merupakan sekolah terakhir yang menggunakan K13 jadi masih ada 2 kelas di tahun ini yang masih harus menghabiskan KTSP. Mulai tahun depan insyaallah sudah menggunakan K13 semuanya.”³⁹ Informasi tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd yang menyampaikan bahwa “Kalau tahun ini kurikulum yang dipakai masih ada 2, kurikulum K13 dan KTSP. Insyaallah tahun depan sudah pakai K13 semua”⁴⁰

Jadi kurikulum yang digunakan di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada tahun pelajaran 2019/2020 adalah kurikulum 2006 atau KTSP dan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan SD tersebut merupakan sekolah terakhir yang menggunakan kurikulum 2013. Untuk tahun selanjutnya direncanakan untuk menggunakan kurikulum 2013 untuk seluruh kelas yang ada di SD Unggulan Muslimat NU Kudus.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari apa yang telah dirumuskan guru dalam program pembelajaran.⁴¹ Berdasarkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran matematika yang ada di SD

³⁸ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

³⁹ Wihdal Muna Lukluaty, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip

⁴⁰ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

⁴¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 19.

Unggulan Muslimat NU Kudus dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat diuraikan menjadi 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Secara lebih rinci kegiatan pelaksanaan pembelajaran dapat disajikan data sebagai berikut:

a) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan harus ditempuh guru beserta siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal belajar yang efektif sehingga memungkinkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran dengan baik. Berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan dapat dilihat dari data-data berikut. Yang pertama dari hasil wawancara bersama Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd diperoleh informasi bahwa kegiatan yang dilakukan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd pada kegiatan pendahuluan adalah dimulai dari salam kemudian mengabsen siswa dengan menanyakan siswa yang tidak masuk, selanjutnya mengulas materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Dan terakhir memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut.⁴² Informasi tersebut dikonfirmasi oleh Ibu Nurvita Sari S.Pd bahwa pada kegiatan pendahuluan guru memulai pembelajaran dengan salam kemudian menanyakan kabar siswa dan menanyakan siswa yang tidak masuk. Selanjutnya beliau mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dan beliau juga memberikan motivasi-motivasi sebagai upaya agar minat belajar siswa pada pelajaran matematika meningkat. Selain itu, Ibu Nurvita Sari S.Pd juga meminta siswa untuk menghafal perhitungan dasar seperti perkalian, pembagian, bilangan kubik dan sebagainya.⁴³ Ibu Nurvita sari juga menuturkan juga “Sebelum saya mulai di awal pelajaran sebelum masuk ke materinya, di kelas dua saya bagi kelompok-kelompok dan saya minta hafalan perkalian dan pembagian. Karena kalau anak-anak tidak dilatih setiap hari maka mereka akan mengalami kesulitan kedepannya. Kalau kelas lima saya tekankan untuk hafalan bilangan kubik jadi ketika awal saya mulai dengan

⁴² Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

⁴³ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

menghafal bilangan kubik satu pangkat tiga, dua pangkat tiga, dan seterusnya kemudian saya tes satu persatu secara acak. Ketika mereka sudah hafal bilangan kubik jadi untuk di materi volume kubus dan balok mereka tidak kesulitan lagi.”⁴⁴

Hafalan perhitungan dasar yang dilakukan di awal pembelajaran dimaksudkan agar siswa tidak kesulitan dalam belajar matematika kedepannya. Yaitu pada konsep-konsep matematika yang lebih kompleks.

Beberapa pernyataan di atas juga diperkuat dengan pengamatan di lapangan bahwa para guru matematika dalam membuka dan memulai pelajaran tampak berjalan dengan baik. Guru mengucapkan salam, dilanjutkan dengan berdo'a, kemudian menanyakan kabar siswa, setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan mengabsen siswa satu persatu. Pada kegiatan pendahuluan guru juga terlihat menyampaikan apersepsi dengan memberikan motivasi-motivasi dan juga mengingat kembali materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada permulaan pelajaran, guru mencari tau kembali sudah sejauh mana materi yang dipelajari sebelumnya oleh siswa dapat dikuasai, dengan cara guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. Apersepsi dimaksudkan untuk membentuk pemahaman, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru, maka guru perlu menghubungkan materi tersebut dengan hal-hal yang telah dikuasai lebih dulu atau menghubungkan dengan pengalaman yang pernah diperoleh siswa serta harus sesuai dengan kebutuhan agar lebih mudah untuk dipahami.

Tak hanya itu, sebelum guru matematika menyampaikan materi selanjutnya guru meminta siswanya untuk menghafal materi-materi dasar seperti yang ada di kelas 2 guru meminta siswa untuk hafalan perkalian dan pembagian, dan pada kelas 5 menghafal bilangan kubik. Hafalan materi atau perhitungan dasar bertujuan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya dengan lebih mudah.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti memegang peranan penting dalam pembelajaran. Kegiatan inti dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam bentuk kemampuan siswa. Dalam pembelajaran, kegiatan inti sangat dipengaruhi

⁴⁴ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

oleh desain pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Sebab, kegiatan inti dapat menggambarkan tentang penggunaan media, metode, strategi dan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehubungan dengan kegiatan inti yang dilakukan guru matematika, peneliti memperoleh informasi dari wawancara dengan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd bahwa setelah selesai melaksanakan kegiatan pendahuluan maka kegiatan selanjutnya adalah menyampaikan materi, guru menjelaskan materi hingga siswa mampu menerima dengan baik.⁴⁵ Hal ini juga disampaikan Ibu Nurvita Sari S.Pd “Setelah itu selesai baru saya masuk materi selanjutnya saya jelaskan.”⁴⁶

Jadi dalam kegiatan inti, guru bertugas untuk menyampaikan materi sesuai langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP. Dalam penyampaian materi ini tentunya guru harus menguasai materi pelajaran yang disampaikan dan mampu menggunakan pendekatan maupun metode yang relevan serta mampu memanfaatkan media yang sesuai dengan isi pokok materi pembahasan secara optimal sehingga pesan dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Secara lebih rinci kegiatan yang dilaksanakan guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus pada kegiatan inti pembelajaran matematika adalah seperti yang peneliti amati sebagai berikut: pada saat peneliti mengamati pembelajaran matematika di kelas Ibu Nurvita Sari S.Pd, Materi yang disampaikan adalah bangun ruang Kubus dan Balok. Adapun sub materinya adalah jaring-jaring kubus dan balok. Pada kegiatan inti guru memulai dengan mengajak siswa untuk mengamati media yang digunakan yaitu gambar kotak mainan dan pola kertas yang akan dibuat kotak mainan. Kemudian guru memberikan pertanyaan untuk memilih mana yang merupakan contoh jaring-jaring. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang jaring-jaring kubus dan balok.

Setelah guru memberikan gambaran tentang materi, kemudian guru meminta siswa untuk mengamati contoh-

⁴⁵ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

⁴⁶ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

contoh jaring-jaring yang ada di buku dan setiap siswa menggambar di kertas A3 yang telah disediakan guru. Langkah selanjutnya yaitu masing-masing siswa diminta untuk menggunting jaring-jaring yang telah digambar dan menyusunnya kembali menjadi betuk kubus dan balok. Secara berkala guru berkeliling melihat siswa satu persatu untuk memastikan bahwa semua siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Terakhir guru menunjuk salah satu siswa secara acak untuk maju ke depan menjelaskan hasil temuannya kepada teman-temannya. Sebagai konfirmasi, guru melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang sudah diketahui dan yang belum diketahui oleh siswa. Kemudian guru meluruskan kesalahpahaman siswa, memberikan penguatan dan memberikan kesimpulan singkat tentang jaring-jaring kubus dan balok.

Berdasarkan kegiatan inti tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode ceramah dan praktik guru sudah memanfaatkan media dengan baik dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun tidak sama persis dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, namun tujuan yang diharapkan sudah dapat tercapai. Guru juga sudah mampu mengelola kelas dengan baik yaitu dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan partisipatif. Serta mampu mengendalikan siswa maupun kelas jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga melatih daya pikir, kreatifitas, keberanian, dan rasa percaya diri siswa melalui praktik, sehingga kemampuan siswa diharapkan dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, bahasa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi tentang kubus dan balok sudah memakai bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa. Bahkan dalam menyampaikan materi guru juga menyelinginya dengan bahasa daerah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam mencerna materi yang disampaikan. Secara berkala guru mengelilingi siswa untuk memastikan bahwa siswa paham dan tidak mengalami kesulitan terhadap materi yang disampaikan. Serta mengupayakan siswa untuk tetap fokus pada kegiatan pembelajaran.

c) Kegiatan penutup

Kegiatan ujung dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan penutup, kegiatan ini dimaksudkan untuk

memberikan kesimpulan, mengevaluasi, dan melakukan tindak lanjut atas pembelajaran yang telah disampaikan. Berkaitan dengan kegiatan penutup, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd mengawali dengan memberikan evaluasi kepada siswanya. Setelah itu bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan umpan balik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa saja yang belum dipahami. Selanjutnya guru meningkatkan motivasi dan minat siswa dengan memberikan pengetahuan tentang hubungan materi dengan kehidupan sehari-hari. Terakhir guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan memberikan tugas rumah.⁴⁷ Hal tersebut juga dilakukan Ibu Nurvita Sari S.Pd, hampir sama dengan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd pada kegiatan penutup Ibu Nurvita Sari S.Pd juga memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan beberapa soal wajib untuk dikerjakan. Selain itu Ibu Nurvita Sari S.Pd juga memberikan beberapa pertanyaan lisan kepada siswanya dengan maksud untuk mengukur sampai mana tingkat pemahaman siswa. Setelah itu guru memberikan kesimpulan terhadap apa yang telah dipelajari dan selanjutnya guru menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya serta memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.⁴⁸

Hasil informasi pada wawancara tersebut juga diperkuat dengan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran matematika bahwa pada kegiatan, yang dilakukan guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus diawali dengan kegiatan tindak lanjut dengan memberikan beberapa soal evaluasi kepada siswa, kemudian guru mengecek hasil evaluasi siswa dan bersama-sama mengulas soal evaluasi tersebut. Setelah itu yaitu kegiatan simpulan pembelajaran yakni guru menyampaikan kesimpulan materi apa saja yang sudah dipelajari oleh siswa selama pertemuan tersebut dan menanyakan apakah ada siswa yang belum paham atau ingin ditanyakan. Kemudian guru memberikan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Guru juga menghubungkan materi dengan

⁴⁷ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

⁴⁸ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

materi selanjutnya dan kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa pada materi berikutnya. Selanjutnya kegiatan tindak lanjut dilakukan dengan guru menyampaikan tugas rumah. Kemudian pada kegiatan persiapan untuk pertemuan berikutnya dilakukan dengan guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya agar peserta mempelajarinya terlebih dahulu dan tidak lupa mempelajari kembali materi yang telah diterima.

Dari paparan diatas mengenai pelaksanaan pembelajaran di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, guru sudah melaksanakan pembelajaran matematika dengan runtut sesuai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup beserta kegiatan-kegiatan didalamnya.

5. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd memberikan informasi bahwa evaluasi dengan bentuk ulangan harian tertulis dilakukan pada akhir setiap bab pelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui sudah sejauh mana siswa dapat menerima dan menangkap materi pembelajaran pada setiap babnya. Jika setelah evaluasi ditemukan siswa yang daya terimanya masih rendah atau secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian, yaitu kurang dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) maka guru matematika memberikan soal remedial sampai siswa tersebut memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum. Bukan hanya memberikan soal remedial, guru juga memberikan perlakuan yang berbeda untuk siswa yang belum memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimum tersebut. Yaitu dengan memberikan bimbingan yang lebih dan semangat agar siswa tergerak untuk lebih giat dalam belajar sehingga siswa mampu menerima materi pelajaran dengan baik dan mampu melampaui kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan.⁴⁹

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Nurvita Sari S.Pd bahwa jika dalam pembelajaran ditemukan siswa yang nilainya

⁴⁹ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

masih rendah atau kurang dari nilai kriteria ketuntasan minimum, maka guru akan melakukan observasi untuk diamati dimana letak kekurangan dan kesulitan anak. Setelah diketahui letak kesulitan anak, maka guru akan memberikan bimbingan dan perbaikan sehingga kesulitan tersebut dapat diatasi oleh guru maupun siswa itu sendiri. Selain itu guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan memberikan kesempatan untuk mengerjakan contoh-contoh soal di depan kelas secara mandiri. Hal ini dimaksudkan untuk menambah kekurangan nilai yang didapat siswa sewaktu evaluasi yaitu ulangan harian.⁵⁰

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru matematika SD Unggulan Muslimat NU Kudus dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran sering menggunakan penilaian formatif dalam bentuk ulangan harian, penilaian tersebut dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, untuk memberikan timbal balik bagi penyempurnaan program pembelajaran. Sedangkan untuk evaluasi sumatifnya dilakukan dalam bentuk penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan ujian kenaikan kelas. Seperti yang disampaikan Ibu Retno Tri Lidya Ningrum S.Pd bahwa guru matematika tidak hanya mengambil nilai dari tes tertulis saja, tapi diambil dari observasi selama proses pembelajaran di kelas. Yaitu dimaksudkan untuk mengamati sikap dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika.⁵¹

Ibu Nurvita Sari S.Pd juga menambahi pada pelajaran matematika, penilaian terdiri dari berbagai bentuk, nilai matematika diambil dari ulangan harian siswa, hafalan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, nilai praktik atau keterampilan siswa, dan juga dari nilai tugas. Hal ini terlihat bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh guru matematika telah mencakup seluruh ranah pembelajaran, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif dilakukan dengan cara tes tulis dan tes lisan, ranah afektif dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap perilaku mereka dalam kegiatan pembelajaran dan untuk

⁵⁰ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

⁵¹ Retno Tri Lidya Ningrum, wawancara oleh penulis, 29 Februari, 2020, wawancara 1, transkrip

ranah psikomotorik dilakukan pada pendalaman materi matematika yang di praktikkan.⁵²

Penilaian untuk ranah kognitif ini berhubungan dengan kemampuan berfikir yaitu mengukur pengetahuan, hafalan, ingatan, dan intelektual siswa. Ranah afektif berhubungan dengan watak, perilaku dan minat, sedangkan ranah psikomotorik berhubungan dengan aktivitas fisik yaitu keterampilan maupun penampilan yang dilakukan oleh siswa.

Disamping penyusunan dan pelaksanaan evaluasi, dalam evaluasi pembelajaran juga dibutuhkan penskoran dan penilaian. Berkaitan dengan penskoran dan penilaian, Ibu Nurvita Sari S.Pd memberikan informasi bahwa teknik penskoran atau pemberian skor terhadap hasil tes pembelajaran disesuaikan dengan bentuk tes atau soal yang dikeluarkan dalam evaluasi tersebut, apakah tes uraian atau tes obyektif, serta disesuaikan jumlah soal tes yang diujikan. Untuk soal tes matematika lebih tepat jika menggunakan tes uraian, sebab guru bisa melihat dan menyimpulkan sudah sampai mana kemampuan siswa, dan dimana letak kesulitan maupun hambatan yang dialami siswanya.⁵³ Dari uraian tersebut hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Serta dapat mempermudah guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan paparan-paparan di atas dalam kegiatan evaluasi pembelajaran, guru matematika SD Unggulan Muslimat NU Kudus mengefektifkan kegiatan evaluasinya mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai mengolah data. Kegiatan evaluasi dapat dilihat dalam penilaian yang telah di desain sebelumnya dalam rancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

B. Pembahasan Penelitian

Sesuai yang telah dipaparkan dalam BAB I bahwa tujuan penelitian ini untuk menggambarkan bagaimana manajemen pembelajaran matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa

⁵² Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

⁵³ Nurfitasari, wawancara oleh penulis, 3 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip

di SD Unggulan Muslimat NU Kudus dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasinya. Manajemen pembelajaran sendiri mempunyai tujuan untuk menciptakan proses belajar yang dapat direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik sehingga pembelajaran akan berlangsung dengan afektif dan efisien.

1. Minat Belajar Siswa SD Unggulan Muslimat NU Kudus

Minat merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan bertindak dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Minat yang dapat mendukung belajar adalah minat siswa kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya. Jika siswa tidak memiliki minat terhadap mata pelajaran dan gurunya, maka siswa tidak akan mau belajar. Oleh sebab itu, jika siswa tidak memiliki minat sebaiknya ditumbuhkan dengan sikap positif yaitu sikap menerima kepada pelajaran dan kepada gurunya, agar siswa mau belajar memperhatikan pelajaran. Minat belajar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebab minat merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran. Minat akan muncul jika siswa memiliki ketertarikan terhadap pelajaran, sebab pelajaran tersebut sesuai dengan kebutuhannya dan bermanfaat bagi dirinya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan observasi diperoleh data bahwa siswa-siswi SD Unggulan Muslimat NU Kudus memiliki minat belajar yang beragam pada mata pelajaran matematika. Oleh karena itu, diperlukan perasaan senang, perhatian, dan ketertarikan yang lebih terhadap mata pelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika, dapat membuatnya memiliki antusias dan kenyamanan dalam belajar sehingga dengan mudah siswa dapat berpikir kritis tentang matematika.

Agar matematika tidak menjadi beban yang menakutkan bagi siswa, maka ada banyak hal yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran, sebab guru memiliki andil yang cukup besar dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Pendekatan, metode dan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan untuk menarik siswa terhadap pelajaran matematika. Jadi, peran guru dalam merancang pembelajaran matematika seefektif mungkin juga dibutuhkan agar perlahan-lahan dapat menumbuhkan minat

belajar siswa terhadap matematika. Oleh karena itu, dalam hal ini manajemen pembelajaran matematika yang menarik dapat dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

2. Perencanaan Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Sekolah dasar sebagai lembaga formal dengan menerapkan konsep manajemen yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran matematika diharapkan dapat terlaksana secara efektif sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Perencanaan pembelajaran menjadi dasar dalam terlaksananya proses pembelajaran, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam konteks kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan guru untuk menganalisa tugas, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan merumuskan tujuan.⁵⁴ Perencanaan yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini memusatkan pada program rencana sekolah beserta guru matematika secara sistematis mengenai pengaturan pembelajaran matematika. Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa bagian yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran.

Dalam aspek perencanaan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala sekolah, guru matematika, dan siswa. Pada pertanyaan yang pertama peneliti menanyakan bagaimana perencanaan pembelajaran matematika yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa perencanaan pembelajaran matematika di sekolah ini harus dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Hal tersebut didapat dari beberapa keterangan yang telah dipaparkan oleh beberapa narasumber yang mengatakan bahwa guru maupun pihak sekolah selalu melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus. Perencanaan yang dilakukan meliputi perumusan silabus, program tahunan, program semester, dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering disebut RPP.

Adapun secara rinci komponen yang harus ada dalam rancangan RPP berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan

⁵⁴ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*,,50.

dokumentasi yang diperoleh di SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah sebagai berikut:

a. Tujuan pembelajaran

Tujuan menjadi unsur utama dan terpenting yang harus ada dalam sistem pembelajaran. Akan jadi apa siswa, dan apa yang harus dilakukan oleh siswa seluruhnya tergantung pada tujuan yang ingin diwujudkan. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu kegiatan pembelajaran harus berorientasi pada tujuan.

Berpedoman pada tujuan pembelajaran maka apa yang telah disampaikan guru-guru matematika dalam menentukan tujuan pembelajaran matematika adalah untuk memberikan target awal yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Dengan ditetapkannya tujuan pembelajaran ini siswa diharapkan dapat mengetahui apa yang hendak dicapai, sehingga guru dapat memberikan dukungan dan menumbuhkan minat belajar matematika kepada siswanya.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan isi dari suatu kurikulum, yakni berbentuk mata pelajaran atau bidang studi dengan topik, sub topik dan rincian penjelasannya. Maksud dari pelaksanaan pembelajaran tampak dalam materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa. Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa materi pembelajaran adalah esensi dari apa yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Tanpa materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.⁵⁵

Guru hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria dalam pemilihan materi pembelajaran, diantaranya yaitu materi harus sesuai tujuan pembelajaran, materi pembelajaran harus dijabarkan, materi sesuai dengan kebutuhan siswa, materi tersusun secara sistematis, dan materi hendaknya bersumber dari buku yang baku.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah peralatan atau benda yang menyimpan dan menyampaikan pesan-pesan dalam upaya tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran sangat banyakenisnya, dan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 43.

menentukan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan juga efisien. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, guru juga hendaknya dapat memperlihatkan penggunaan media kepada siswanya dan menggunakannya secara maksimal.

d. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan urutan, prosedur, tahap-tahap, dan juga cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.⁵⁶ Ketepatan pemilihan metode pembelajaran yang digunakan guru memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan belajar secara efektif baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, dapat dilakukan guru dengan memperhatikan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kondisi siswa, kemampuan guru, sumber dan fasilitas, situasi, kondisi dan waktu. Penggunaan metode pembelajaran dengan memperhatikan beberapa faktor tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan yang terpenting dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

e. Sumber belajar

Sumber belajar merupakan alat yang berhubungan dengan segala sesuatu yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat mempermudah siswa dalam belajar. Sumber belajar ini bisa meliputi lingkungan fisik, seperti bahan dan alat yang dapat digunakan, tempat belajar, personal seperti guru, petugas perpustakaan dan ahli media, dan siapa saja yang berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung untuk keberhasilan pembelajaran.⁵⁷ Dalam kegiatan pembelajaran sumber belajar harus direncanakan dengan baik, guru harus melakukan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar secara optimal.

f. Evaluasi atau penilaian pembelajaran

Evaluasi atau penilaian digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran dapat tercapai atau tidak.

⁵⁶ Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif: Penggunaan Tools SPSS dan Video Scribe*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2016), 13

⁵⁷ Andi Prastowo, *Sumber Belajar & Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Depok: Prenada Media, 2018), 23.

Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, perkembangan masing-masing siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahannya, dan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilaksanakan guru dapat berjalan dengan sukses atau tidak. Oleh karena itu evaluasi perlu direncanakan secara rinci sebelum pembelajaran dilaksanakan. Tahap perencanaan evaluasi ini meliputi penentuan tujuan evaluasi, menentukan alat evaluasi, dan menyusun instrumen evaluasi.

Dari hasil wawancara yang diperkuat juga dengan hasil pengamatan dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU sudah cukup dan menyeluruh. Perencanaan tersebut meliputi penyusunan Silabus, program tahunan, program semesteran, RPP dan seluruh komponennya secara rinci.

3. Pengorganisasian Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Pengorganisasian pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam proses belajar mengajar khususnya dalam merangsang skema dan alur kegiatan pembelajaran. Menurut Ivor K. Davies pengorganisasian adalah pekerjaan yang dilakukan seorang pendidik dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar, dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, efisien dan sehemat mungkin.⁵⁸ Organisasi yang dikembangkan lewat visi dan misi tidak hanya terbatas dalam pembentukan strategi, akan tetapi bagaimana kita harus dapat mengkombinasikan sebuah keterampilan dalam mengatur strategi pengorganisasian pembelajaran yang terintegrasi. Berikut merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan pengorganisasian pembelajaran diantaranya yaitu:

a. Kurikulum

Pengorganisasian kurikulum merupakan bentuk perumusan bahan ajar atau pelajaran yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar mempermudah siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memahami bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Kurikulum kaitannya dengan pengorganisasian pembelajaran haruslah di rancang dan diselenggarakan secara

⁵⁸ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*, 118.

terencana dan terarah serta terorganisir sebagai tanggung jawab sekolah dalam membantu siswa-siswa untuk mencapai tujuan pendidikannya. Sebab proses belajar-mengajar tidak hanya dipusatkan pada menyampaikan sejumlah bahan pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan aspek pembentuk kepribadian, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.

b. Guru

Guru merupakan pemeran utama dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran, guru bertugas untuk memotivasi, mendidik, dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat dan melibatkan segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran untuk membantu proses kemajuan siswanya.

c. Siswa

Pengelompokan siswa biasanya didasarkan pada pandangan bahwa setiap siswa memiliki kesamaan dan juga perbedaan. Kesamaan yang dimiliki siswa memunculkan pandangan untuk menempatkan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan siswa memunculkan pandangan untuk mengelompokkan mereka pada kelompok yang berbeda pula. Pengelompokan siswa juga didasarkan atas pemikiran bahwa setiap siswa terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap siswa tumbuh dan berkembang sesuai kecepatannya masing-masing. Oleh karena itu, agar perkembangan siswa yang lebih cepat tidak mengganggu peserta didik yang sedikit lambat atau sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan siswa.

Seperti yang sudah ada di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, siswa dikelompokkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu tergantung tujuan pendidikan ataupun tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa agar berkembang seoptimal mungkin.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Setelah kegiatan perencanaan dan pengorganisasian pembelajaran, langkah manajemen pembelajaran yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran

adalah pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik untuk memberikan motivasi, mendorong dan membimbing siswa sehingga mereka siap untuk mencapai tujuan belajar yang telah disepakati.⁵⁹ Seluruh kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini sudah direncanakan dalam rancangan RPP. Jadi pelaksanaan pembelajaran ini merupakan bentuk penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan prinsip, teknik dan tahapan yang optimal. Maksud pelaksanaan pembelajaran yaitu mengarahkan semua personal agar ikut bekerjasama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut kepala SD Unggulan Muslimat NU Kudus, beliau memaparkan bahwa dalam konteks pembelajaran disekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional betugas untuk, adapun dalam lingkup kelas, guru sebagai penanggung jawab pembelajaran yang bertugas untuk menggerakkan. Penggerakan dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan suasana edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh semangat sehingga mengoptimalkan kemampuannya dalam belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti saat pembelajaran matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus diperoleh data bahwa terdapat tiga kegiatan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa dalam kondisi siap untuk mengikuti segala kegiatan dalam pembelajaran dan siap menerima pelajaran.⁶⁰ Pada kegiatan pendahuluan, diperoleh data bahwa terdapat beberapa usaha yang dilakukan guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus, antara lain yaitu:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari suatu pembelajaran.
- b. Menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah dipelajari.
- c. Menumbuhkan minat siswa dan memotivasi siswa.
- d. Menjelaskan manfaat dan pengaruh materi pelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari.

⁵⁹ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*., 212.

⁶⁰ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 20.

- e. Melatih siswa kemampuan-kemampuan dasar matematika pada setiap jenjang kelas.

Setelah siswa dirasa siap mengikuti pembelajaran, maka tahapan selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dalam kegiatan pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar siswa. Kegiatan ini harus dilaksanakan secara sistematis dan sistemik melalui kegiatan menanya, mengamati, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Pada kegiatan inti, guru hendaknya menguasai tiga komponen berikut⁶¹:

- a. Guru mampu menguasai materi pembelajaran, sistematika penyampaian dan kejelasan konsep.
- b. Guru mampu menggunakan pendekatan maupun metode pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru mampu memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan berkualitas sesuai dengan tujuan, materi, dan kemampuan siswa.

Ketiga komponen tersebut merupakan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam pembelajaran sehingga tercipta iklim pembelajaran yang kondusif dan juga partisipatif serta dapat dikendalikan jika terjadi gangguan saat kegiatan pembelajaran.

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran yaitu kegiatan penutup, kegiatan penutup ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai apa saja yang telah disampaikan kepada siswa, mengetahui capaian belajar siswa, dan tingkat kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran.⁶² Adapun upaya yang dilakukan guru dalam kegiatan penutup adalah sebagai berikut:

- a. Merangkum pembelajaran yang telah dipelajari.
- b. Mengkompromikan perhatian siswa terhadap materi yang telah diterima untuk membangkitkan minat dan kemampuannya terhadap materi atau pelajaran selanjutnya.
- c. Memberikan tindak lanjut berupa evaluasi.
- d. Memberikan saran serta ajakan untuk mempelajari kembali apa yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Ketiga kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa apabila diimbangi dengan

⁶¹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 21.

⁶² Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, 21.

kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan kompetensi sosial secara optimal.

5. Evaluasi Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Evaluasi merupakan pekerjaan yang dilakukan pendidik untuk menentukan apakah fungsi organisasi serta pimpinannya telah dilaksanakan dengan berhasil mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jika tujuan tersebut belum tercapai, maka seorang pendidik harus mengukur kembali serta mengatur situasi tetapi ia tidak boleh mengubah tujuannya.⁶³ Evaluasi pembelajaran adalah proses pengukuran terhadap pertumbuhan, kemajuan dan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁶⁴ Kegiatan pembelajaran dikatakan berjalan efektif atau tidaknya dapat dilihat lewat kegiatan evaluasi. Evaluasi ini harus dilakukan dengan benar sebab evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan atau tidak. Guru harus menetapkan ragam evaluasi apa yang digunakan dan hasil evaluasi tersebut diharapkan dapat berpengaruh dan berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran selanjutnya.

Evaluasi dalam suatu pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, sebab evaluasi dapat digunakan untuk melihat hasil belajar siswa selama mereka belajar, dengan demikian guru dapat mengetahui nilai yang diperoleh siswanya, untuk membandingkan dengan siswa yang lainnya dan untuk melihat perkembangan atau kemajuan dari masing-masing siswa. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas dari pada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai maupun arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Sedangkan yang dimaksud dalam penulisan ini adalah evaluasi pembelajaran matematika yaitu suatu kegiatan untuk menaksir taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pembelajaran matematika.

Evaluasi pembelajaran matematika dilaksanakan agar guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran matematika setelah kegiatan pembelajaran selesai. Selain itu,

⁶³ Ivor K Davies, *Pengelolaan Belajar*,, 290.

⁶⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,, 6.

melalui evaluasi pembelajaran dapat diukur mengenai keberhasilan guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran. Dengan evaluasi pembelajaran guru diharapkan mampu menganalisa hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran berikutnya sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Seperti halnya bagaimana cara yang benar dalam menyampaikan materi dengan tepat supaya dapat lebih mudah memahami dan mencerna apa yang disampaikan guru, metode seperti apa yang tepat digunakan, dan media yang bagaimana yang dapat mempermudah siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Fungsi evaluasi pembelajaran secara keseluruhan adalah sebagai berikut⁶⁵:

- a. Mengetahui perkembangan atau kemajuan kemampuan belajar siswa. Hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa.
- b. Mengetahui status akademis masing-masing siswa dalam kelasnya.
- c. Mengetahui penguasaan, kelebihan dalam kekurangab seseorang siswa pada suatu unit pelajaran.
- d. Mengetahui efisiensi metode dan media yang digunakan guru saat mengajar.
- e. Mendukung pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. Yaitu untuk memberi laporan baik kepada siswa maupun orang tua.
- f. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa.
- g. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perencanaan pendidikan selanjutnya.
- h. Memberikan informasi kepada masyarakat yang memerlukan.
- i. Merupakan timbal balik bagi siswa, guru dan program pengajaran.
- j. Sebagai alat untuk memotivasi siswa untuk belajar dan guru dalam mengajar.
- k. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perbaikan dan pengembangan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Evaluasi juga memiliki fungsi sebagai alat pendiagnosa belajar siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran, yaitu untuk mengetahui kesulitan ataupun hambatan yang dialami siswa

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet Ke-12, 7.

selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil diagnosa tersebut dapat dijadikan acuan upaya tindak lanjut seperti bimbingan, perbaikan atau remedial. Dalam mengembangkan instrumen evaluasi pembelajaran, guru perlu memperhatikan prinsip objektivitas, validitas, dan reliabilitas. Adapun secara khusus dan praktis guru harus memperhatikan beberapa kriteria dalam mengembangkan alat evaluasi pembelajaran, sebagai berikut: ⁶⁶

- a. Evaluasi harus mengarah pada tujuan pembelajaran.
- b. Evaluasi harus sesuai dengan pengembangan kegiatan pembelajaran.
- c. Evaluasi harus memperhatikan waktu yang tersedia.
- d. Evaluasi harus memungkinkan adanya kegiatan tindak lanjut.
- e. Evaluasi harus memberikan umpan balik.
- f. Evaluasi harus sesuai dengan bahasan materi.

Gambaran kualitas suatu pembelajaran dapat dilihat selama kegiatan evaluasi yang dilakukan. Kegiatan tersebut harus dilakukan dengan sistematis dan berkesinambungan, terencana, terus menerus, dan berdasarkan prosedur dan aturan. Kegiatan Evaluasi menjadi alat ukur bagi guru untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tujuan dapat tercapai setelah proses pembelajaran terlaksana. Selain itu evaluasi adalah alat ukur untuk mengukur keberhasilan guru itu sendiri dalam menyajikan bahan pelajaran. Berdasarkan hasil data tentang evaluasi saat pembelajaran berjalan, pada saat itu pula dapat diketahui bagaimana reaksi siswa, kecepatan dan kelambatan masing-masing siswa, serta sikap siswa. Jika guru menemukan siswa yang lambat disbanding siswa lainnya, maka guru dapat membimbing kembali dan menyederhanakan materi bahasan.

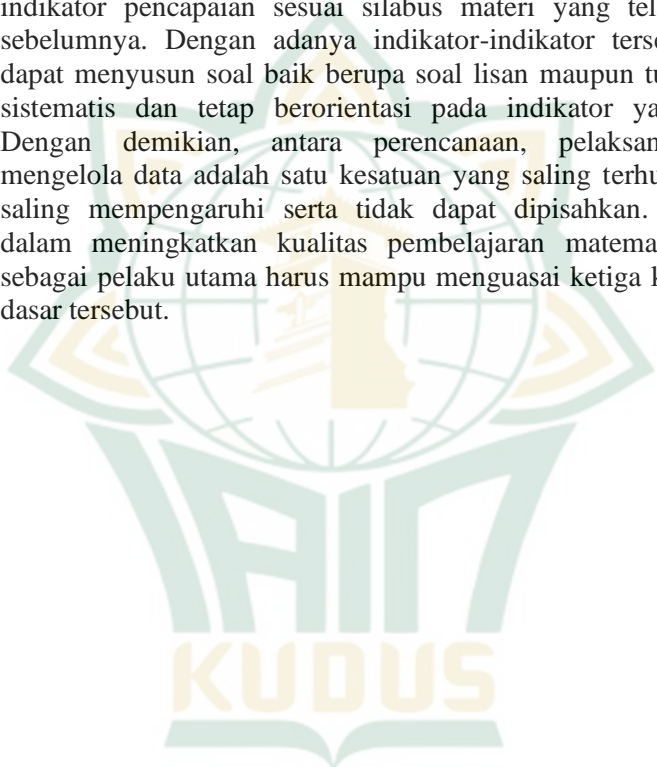
Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan oleh guru matematika di SD Unggulan Muslimat NU Kudus adalah teknik penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif difungsikan untuk memantau dan penilaian sumatif difungsikan untuk melihat sejauhmana siswa itu dapat mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rangka waktu tertentu.⁶⁷ Kegiatan evaluasi pembelajaran juga berdasarkan pada seluruh domain hasil belajar, yaitu ranah kognitif (pengetahuan dan intelektual),

⁶⁶ Dadang Sukirman, *Pembelajaran Micro Teaching*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), Cet. 2, 189.

⁶⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,, 35.

ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Ketiga domain belajar tersebut dievaluasi secara kinerja, tulis, lisan, portofolio maupun observasi. Jadi, kegiatan evaluasi disini dimaksudkan untuk mengetahui apakah kemampuan siswa telah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya atau belum.

Penggunaan teknik evaluasi juga harus berpedoman pada indikator pencapaian sesuai silabus materi yang telah dibuat sebelumnya. Dengan adanya indikator-indikator tersebut guru dapat menyusun soal baik berupa soal lisan maupun tulisan dan sistematis dan tetap berorientasi pada indikator yang ada.⁶⁸ Dengan demikian, antara perencanaan, pelaksanaan dan mengelola data adalah satu kesatuan yang saling terhubung dan saling mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika guru sebagai pelaku utama harus mampu menguasai ketiga komponen dasar tersebut.



⁶⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,,, 91.